

**GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN MINAT
MENULIS SISWA****Nori Anggraini¹****Abstrak**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Minat menulis yang dimiliki siswa harus dikembangkan dengan baik agar bisa dijadikan sebuah kemampuan dan keahlian dalam berbahasa. Salah satu faktor pendukungnya adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu: dalam hal memberikan bimbingan, latihan, motivasi, mengembangkan dan mengarahkan potensi, memberikan stimulus, semangat, memberikan *reward* kepada siswa.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Minat, dan Menulis*

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka mensukseskan proses belajar mengajar, seperti yang diungkap oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994:4) guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal, dan besar kecilnya peranan guru

¹ Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang

tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi, dan pendekatan.

Dari pernyataan di atas, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, guru harus berperan dalam penguasaan materi pelajaran, dapat menggunakan metodologi, pendekatan, serta dapat memberikan motivasi pada siswa. Bagi guru yang tidak dapat menguasai materi pelajaran, metodologi pengajaran, serta tidak dapat memberi motivasi terhadap pengembangan bakat dan minat siswa maka proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Selanjutnya menurut Staton (1978:87) guru seharusnya meletakkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk penguasaan tiap-tiap bidang dari mata pelajaran ke dalam bentuk tujuan-tujuan yang bila tercapai membawa kepada realisasi dari semua tujuan menyeluruh dari pelajaran itu.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran, ditentukan oleh penguasaan guru terhadap seluruh aspek pembelajaran.

Selain itu, guru memiliki beberapa tugas penting, yaitu melakukan pengembangan minat anak didiknya. Pengembangan yang dilakukan oleh guru harus bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Maksud dari sistematis, progresif dan berkesinambungan adalah: (1).Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling kebergantungan atau

saling mempengaruhi. (2) Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)). (3) Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian tertentu secara beraturan atau berurutan (Djajadisastra, 1986: 15-16).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan minat siswa harus dilakukan semenjak dini, supaya pengembangan terjadi secara optimal dan sesuai dengan kepribadiannya dan memiliki minat yang baik. Siswa memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru. Guru sebagai penggerak harus berusaha memberikan yang terbaik dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak secara alamiah. Apabila potensi ini berkembang secara baik, maka individu akan memiliki sikap dan kepribadian yang baik..

Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pemberi bekal dalam keterampilan berbahasa juga sangat dituntut untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional guna mengarahkan serta membimbing siswa untuk terampil dalam aspek-aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam pengembangan keterampilan tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk membimbing siswa yang lebih baik, tetapi juga berupaya dalam hal pengembangan bakat dan minat siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak akan lepas dari beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Natawidjaya dan

Sutjipto (2004:12) bahwa kurikulum, materi (bahan pelajaran yang akan diberikan dalam periode masa belajar tersebut), metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, dan evaluasi (alat ukur sampai di mana tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa).

2. Pembahasan

Pengembangan minat anak harus dilakukan semenjak dini, supaya pengembangan terjadi secara optimal dan sesuai dengan kepribadiannya. Supaya anak memiliki minat yang baik diperlukan bimbingan dan pengajaran dari seorang guru. Guru sebagai penggerak harus berusaha memberikan yang terbaik dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak secara alamiah. Apabila potensi ini berkembang secara baik, maka individu akan memiliki sikap dan kepribadian yang baik pula. Beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam mengembangkan minat menurut Dewi (2007:22) adalah: (1) Memberikan bimbingan, latihan, dan motivasi kepada anak; (2) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar anak didik; (3) Mengembangkan dan mengarahkan keinginan yang ada dalam diri anak menjadi lebih baik dan berkesinambungan; (4) Memberikan stimulus kepada anak agar minat tersalurkan; (5) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat; (6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas; (7) Memberikan semangat kepada anak dalam

mengembangkan minat; dan (8) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan upaya yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: 1) Memberikan bimbingan, latihan dan motivasi kepada anak; 2) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar anak didik; 3) Memberikan stimulus kepada anak agar minat tersalurkan; 4) menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat; 5) Memberikan semangat kepada anak dalam mengembangkan minat; dan 6) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.

a. Memberikan bimbingan, latihan, dan motivasi kepada anak

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang dilakukannya dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan. Menurut Natawidjaja dan Sutjipto (2004:107) bahwa fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya.

Selanjutnya masih Natawidjaja dan Sutjipto, (2004:108) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsi guru sebagai pembimbing, yaitu: (1) Perlakuan terhadap siswa didasari atas

keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju, serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri; (2) sikap positif dan wajar terhadap siswa; (3) perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan; (4) pengjargaan terhadap martabat siswa sebagai individu; (5) penampilan diri secara asli tidak berpura-pura di depan siswa; (6) kekonkretan dalam menyatakan diri; (7) perlakuan siswa secara permisif; (8) penerimaan siswa secara apa adanya; (9) kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa menyadari perasaan itu; (10) kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan ajar saja, melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa; dan (11) penyesuaian diri terhadap keadaan khusus.

Selanjutnya guru perlu memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam melatih kemampuan siswa. Selain itu latihan perlu untuk memupuk minat yang telah ada, bila minat yang sudah ada tidak dilatihkan secara terus menerus suatu saat minat itu akan hilang, sebaliknya bila minat selalu dilatihkan secara intensif di bawah pengawasan guru maka minat itu akan selal berkembang.

Menurut Hamalik (2004:173) motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selal mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan. Orang dewasa mungkin berpandangan bahwa di dalam kelas para siswa

harus mengabdikan dirinya pada penguasaan kurikulum. Akan tetapi, para siswa tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang menuju arah kebebasan, produktivitas, kedewasaan atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hubungan ini tugas guru adalah memotivasi agar adanya perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selain itu menurut Hamalik (2004:175) fungsi motivasi adalah (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan, latihan, dan motivasi merupakan suatu kesatuan pokok yang harus dilakukan guru secara berkesinambungan dalam hal upaya mengembangkan minat siswa.

b. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar anak didik

Guru harus mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar yang dimiliki siswa dengan cara mengetahui terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki siswa, kemudian baru mengarahkan potensi dasar mereka dengan cara mendidik dengan titik berat

memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2004:35) yang mengatakan bahwa:

Data tersebut menandakan bahwa minat yang dimiliki oleh siswa akan mendapat perhatian dan tindak lanjut dari guru, dalam arti kata akan mendapatkan bimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan cara tersebut, maka siswa akan termotivasi untuk belajar, karena dengan memperhatikan minat siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Selain itu guru juga harus membantu mengembangkan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, penyesuaian diri. Kemudian mengarahkan potensi kearah minat yang kuat.

c. Memberikan stimulus kepada siswa agar minat tersalurkan

Merangsang siswa untuk mengingat konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai persyaratan untuk memahami pelajaran baru melalui konsep. Dengan pertanyaan, guru dapat membangkitkan kembali apa yang pernah dipelajari oleh siswa untuk digunakan dalam pelajaran baru. Situasi merupakan stimulus bagi pelajaran baru bergantung pada apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan Subana dan Sunarti (2003:34) bahwa, bila potensi siswa dirangsang, kemauan

untuk aktif akan muncul. Bila keaktifan ini digunakan untuk proses belajar, hasil yang optimal dapat dicapai.

Memberitahukan siswa apa yang diharapkannya, bila telah selesai belajar ternyata sangat penting dalam proses belajar. Alasannya ialah bahwa tujuan itu memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga ia menghindari stimulus yang tidak relevan.

d. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kelancaran dari proses belajar itu sendiri. Dalam proses belajar, media merupakan hal yang mendukung pengembangan minat belajar siswa. Menurut Santoso (dalam Subana dan Sunarti, 2003:287) media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan sis pengajaran serta dimaksudkan untuk mempertinggi kualitas mengajar dan belajar.

e. Memberikan semangat kepada anak dalam mengembangkan minat

Guru yang menunjukkan kehangatan dan keantusiasannya dalam mengajar akan memudahkan terciptanya iklim yang menyenangkan. Kehangatan dan semangat guru akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Di samping itu, keantusiasan

yang ditunjukkan guru dalam mengajar akan menular kepada siswa karena contoh merupakan hal yang ampuh dalam menuntuk seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Subana dan Sunarti (2003:45) bahwa, member kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya.

Siswa akan melakukan sesuatu yang guru minta kalau guru itu sendiri menunjukkannya. Dengan melihat guru bersemangat dalam mengajar dengan sendirinya siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kalau guru tidak bersemangat dalam mengajar, siswa juga akan malas untuk belajar.

f. Memberikan *reward* kepada anak berupa pujuan, perhatian, sanjungan, dan hadiah

Setiap siswa mengharapkan adanya pengakuan positif terhadap hasil kerja mereka. Siswa akan memandang dirinya mampu dalam bidang tertentu apabila mereka mendapat pengakuan akan keberhasilannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penghargaan terhadap siswa yang berhasil dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Di samping memberikan komentar terhadap keberhasilan kerja siswa, pengakuan keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan memajang hasil kerja siswa di dinding. Dengan melihat hasil kerjanya, siswa akan merasa bangga bahwa hasil kerjanya dihargai. Memperoleh pengakuan umum, memberikan rasa aman

pada diri siswa dan penguatan yang membantu siswa memandang dirinya mampu. Selain itu, guru juga bias memberikan penghargaan kepada siswa berupa hadiah yang bisa memacu semangatnya untuk bisa lebih baik lagi. Senada dengan yang diungkapkan Subana dan Sunarti (2003:33) bahwa, motivasi dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya melalui pujian atau hukuman dengan menugaskannya untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.

3. Penutup

Dari uraian di atas, perlu untuk memaksimalkan upaya guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam hal mengembangkan minat siswa dalam dunia tulis atau jurnalistik, yaitu dalam hal memberikan bimbingan, latihan, fasilitas, dan motivasi kepada siswa harus dilakukan merata dan intensif secara berkesinambungan agar minat menulis yang dimiliki oleh siswa dapat terus berkembang dan menjadi profesi bagi siswa kelak.

Pengembangan minat menulis siswa juga sangat ditunjang oleh ketersediaan media pendukung, untuk itu sudah seharusnya pihak sekolah sebagai fasilitator menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mencukupi dalam proses belajar mengajar seperti komputer, *tape recorder*, *slide*, papan mading, dll..

Setiap siswa hendaknya selalu mempunyai minat dalam berbagai hal untuk dikembangkan, khususnya minat menulis.

Siswa harus memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu hal untuk dikembangkan sebagai proses kreatif yang akan melahirkan karya-karya terbaik.

4. Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1994. *Kurikulum SMA*. Jakarta:Depdikbud.
- Dewi, Angga. 2007. *usaha Pengembangan Bakat dan Minat Anak*. Tembolok.net internet
- GBPP. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1987.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Mengajar Azas Metoda dan Teknik*. Bandung:Martiana.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung:Alumni.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakarya.
- Staton, Thomas. F. 1978. *Cara Mengajar dan Hasil Belajar yang Baik*. CV.Diponegoro:Bandung.
- Subana dan Sunarti. 2003. *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Sutjipto, Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta:Direktorat Perguruan Tinggi